

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Devia Almeyda

Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

Email: devia.almeyda-2022@feb.unair.ac.id

Sulistya Rusgianto

Departemen Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

Email: sulistya@feb.unair.ac.id

Abstrak

Zakat mempunyai dampak pada peningkatan permintaan agregat negara yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan meminimalisir jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan. Dalam rangka memaksimalkan potensi penerimaan zakat serta memerangi kemiskinan, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi faktor-faktor yang dapat membatasi potensi penghimpunan dana ZIS. Untuk mengetahui bagaimana faktor tersebut memberi pengaruh jumlah dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang terkumpul di Indonesia, maka penelitian ini akan melihat pengaruh dari jumlah penduduk, indeks produksi industri, penanaman modal dalam negeri, PDB, nilai tukar atau kurs, dan inflasi pada tahun 2018-2022. Hasil penelitian memperlihatkan secara simultan, keseluruhan variabel makro ekonomi memberi pengaruh pada penghimpunan dana ZIS. Secara parsial, hanya variabel PDB yang mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan dana ZIS di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah dan organisasi terkait di harapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi PDB untuk meningkatkan penggalangan dana ZIS di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi organisasi pengelola dana ZIS untuk mengoptimalkan mobilisasi modal ZIS dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi makroekonomi.

Kata Kunci : Penghimpunan dana ZIS, inflasi, PDB, kurs, Makro Ekonomi

Abstract

Zakat has an impact on increasing the country's aggregate demand which can encourage national economic growth and minimize the number of people below the poverty line. In order to maximize the potential for zakat receipts and combat poverty, efforts need to be made to reduce factors that can limit the potential for collecting ZIS funds. To find out how these factors influence the amount of zakat, infaq and alms (ZIS) funds collected in Indonesia, this research will look at the influence of population, industrial production index, domestic investment, GDP, exchange rate or exchange rates, and inflation in 2018-2022. The research results are displayed simultaneously, all macroeconomic variables have an influence on ZIS fundraising. Partially, only the GDP variable has an influence on ZIS fundraising in Indonesia. Based on the results found in this research, the government and related organizations must pay attention to the factors that influence GDP to increase ZIS fundraising in Indonesia. Apart from that, the results of this research can also be a reference for ZIS fund management organizations to optimize ZIS capital mobilization by considering factors that influence macroeconomics.

Keywords: ZIS collection, inflation, PDB, exchange rate, macroeconomics

1. PENDAHULUAN

Dalam hal pengeluaran, kemiskinan didefinisikan dengan ketidakmampuan seseorang mencukupi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan (Munandar, A, 2019). Pada September 2022 jumlah penduduk kategori miskin di Indonesia sebesar 26,36 juta yang berasal dari perkotaan maupun perdesaan (BPS, 2023). Terlepas dari upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ini, kemiskinan dan ketidaksetaraan masih tetap ada. International NGO Forum on Indonesian Development, yang juga dikenal sebagai INFID, menyoroti bahwa meskipun Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sudah berjalan selama tiga tahun, persepsi masyarakat terhadap ketidaksetaraan masih tetap tinggi. Ketidaksetaraan terutama disebabkan oleh tiga faktor: pendapatan, prospek pekerjaan, dan kepemilikan properti (Nuryulianingdyah, 2022).

Berdasarkan informasi dari Kemendagri, ada 237,53 juta Muslim yang tinggal di Indonesia pada 31 Desember 2021, yang merupakan 87% dari total 275 juta penduduk Indonesia (Dimas, 2022). Islam telah mengajarkan umatnya untuk menunaikan kewajibannya dalam mengeluarkan sebagian harta dengan berupa zakat sebagai Islam inklusif untuk mendistribusikan harta kekayaan umat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka kemiskinan hingga pembangunan ekonomi negara seperti yang sudah diuraikan di Al-Quran surat Al-Hasr [59]: 7 sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasr [59]: 7)*

Prinsip utama ajaran Islam adalah zakat. Fungsi zakat untuk ekonomi untuk meningkatkan daya beli, produktivitas, investasi serta pengentasan kemiskinan (Alfaizin et al., 2018). Zakat tak cuma merupakan kewajiban umat Islam, tetapi alat yang digunakan untuk mendistribusikan pendapatan. Islam mewajibkan zakat sebagai sarana untuk mengatasi ketidaksetaraan yang disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak merata. Fenomena ini memperlihatkan Indonesia punya potensi sangat tinggi untuk mendistribusikan kekayaan melalui zakat, sehingga sangat mungkin masalah seperti kemiskinan dan ketidaksetaraan di negara ini dapat diatasi dengan baik. Zakat ialah instrumen kebijakan fiskal di Islam yang dapat digunakan sebagai instrumen penerimaan negara untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Pengenaan zakat atas harta dan usaha *muzakki* yang telah mencapai haul dan nisab akan mendorong produktivitas *muzakki* yang memicu terjadinya peningkatan konsumsi dan investasi *muzakki* yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan pendapatan *muzakki*. Apabila *mustahik* mampu memenuhi kebutuhan konsumtif, terutama kebutuhan pokok, maka akan meningkatkan kesejahteraan yang membuat *mustahik* keluar dari garis kemiskinan. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan permintaan agregat negara

yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta meminimalisir jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan (Herianingrum et al., 2023).

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang ingin peneliti uji adalah penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia selama periode 2018-2022. Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa mobilisasi modal ZIS meningkat pesat pada periode 2018-2022. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), jumlah penggalangan dana ZIS dan Yayasan Sosial-Keagamaan (DSKL) lainnya akan mencapai Rp 22,43 triliun pada tahun 2022. pentingnya zakat, infak, dan sedekah. bentuk ibadah dan perlindungan sosial. Digitalisasi penggalangan dana ZIS semakin berkembang selama tahun 2018-2022. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana ZIS melalui QRIS digital yang dioperasikan oleh LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Lampung. Digitalisasi ini memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah secara online, sehingga proses penggalangan dana ZIS menjadi lebih efisien dan transparan. Capaian pengelolaan dana ZIS semakin terukur dan tepat sasaran pada tahun 2018-2022. BAZNAS melaporkan capaian pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada tahun 2022 dan tahun program. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi pengelola dana ZIS semakin memperhatikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS, sehingga dana tersebut dapat lebih efektif dalam membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

Beberapa penelitian terdahulu memaparkan bahwa variabel nilai tukar rupiah serta jumlah penduduk memberi pengaruh positif signifikan pada jumlah pengumpulan dana ZIS pada tahun 2013-2017 sedangkan variabel inflasi tak memberi pengaruh signifikan (Pratiwi, 2019), variabel indeks produksi industri memberi pengaruh signifikan pada jumlah pengumpulan ZIS tahun 2014-2018 inflasi serta kurs memiliki pengaruh tidak signifikan (Islamiyati & Hany, 2021), variabel PDRB, UMR, serta jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan pada penghimpunan ZIS tahun 2012-2016 sedangkan variabel IPM tak memberi pengaruh (Rusmawati & Rosyadi, 2019), variabel penanaman modal dalam negeri, PDB, serta indeks produksi industri memberi pengaruh signifikan jangka pendek ataupun panjang pada penghimpunan zakat di tahun 2015-2019 sedangkan variabel *BI rate* serta jumlah penduduk tak memberi pengaruh (Diniati, 2021), variabel PDRB serta kemiskinan memberi pengaruh positif serta signifikan pada penghimpunan dana zakat di Baitul Maal Hidayatullah tahun 2016-2021, variabel upah minimum provinsi memberi pengaruh negatif serta tidak signifikan (Rohman & Afandi, 2022), indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pengumpulan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan jumlah produk tidak mempunyai pengaruh (Mahmudah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian saat ini, masing-masing variabel dalam penelitian ini sama. Pertama, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengetahui dampak zakat, infaq dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2018-2022. Kedua, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengetahui dampak zakat dan infak terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia selama tahun 2018-2022. Kajian ini dapat menjadi landasan untuk mengetahui dampak zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia Islam (I-HDI) terhadap kemiskinan di Indonesia selama tahun 2018-2022. Ketiga, terdapatnya kesenjangan pada beberapa penelitian terdahulu dan terbatasnya ruang lingkup pada beberapa variabel, sehingga penelitian ini akan memperluas cakupan penelitian pada bidang-bidang yang belum pernah diteliti

sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji fokus inflasi, jumlah penduduk, indeks produksi industri, penanaman modal dalam negeri, PDB dan nilai tukar yang merupakan faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi perekonomian terhadap pengumpulan ZIS di Indonesia. Guna memaksimalkan potensi penerimaan zakat serta memerangi kemiskinan, perlu dilakukan upaya mengurangi faktor yang bisa membatasi potensi penghimpunan zakat. Untuk mengetahui bagaimana faktor tersebut mempengaruhi jumlah dana ZIS yang terkumpul di Indonesia, maka penelitian ini akan melihat pengaruh dari jumlah penduduk, indeks produksi industri, penanaman modal dalam negeri, PDB, nilai tukar, serta inflasi.

2. METODE PENELITIAN

Dari pendekatannya, penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memakai penghimpunan dana ZIS yang jadi variabel dependen dan variabel ekonomi makro yakni inflasi, jumlah penduduk, indeks produksi industri, penanaman modal dalam negeri, PDB, serta kurs yang jadi variabel independen. Data yang dipakai di penelitian ini ialah data sekunder pada periode Januari 2018 – Desember 2022 yang meliputi statistik penghimpunan dana ZIS bulanan yang diperoleh dari situs resmi BAZNAS, inflasi bulanan yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) lewat situs resmi www.bi.go.id, jumlah penduduk, indeks produksi industri, penanaman modal dalam negeri, PDB, dan kurs yang didapat dari BPS lewat situs resmi www.bps.go.id.

Prosedur pengumpulan data ialah: (1) Memutuskan variabel yang diukur di penelitian, (2) Mencari serta mendownload data mentah (3) Membuat tabulasi data. Data itu dikumpulkan serta dibentuk ke tabel memakai Microsoft Excel hingga siap diadakan olah data di *software* IBM SPSS. Metode pengolahan data itu memakai teknik analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistic

Tabel 1. Uji Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	.03	5.95	2.6332	1.31790
Jumlah Penduduk	60	20089700.00	23910610.00	22576473.2333	589505.19493
IPI	60	10402.00	15929.00	14321.9333	1007.79528
PDB	60	14049.00	17115.00	15013.3000	970.03270
PMDN	60	5.90	16787.00	1273.2900	2653.75108
Kurs	60	13381.00	16367.00	14433.8833	516.63137
Penghimpunan ZIS	60	-69.40	469.20	61.0480	99.78783
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, *IBM SPSS* 2023.

Dari table di atas data inflasi dalam kurun waktu Januari 2018 hingga Desember 2022 memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 0,03% serta besar inflasi terbesar adalah 5,95%. Nilai rata-rata inflasi 2,633%. Lalu, nilai rata-rata inflasi > standar deviasi (2,633 > 1,317). Ini memperlihatkan rata-rata penyimpangan data dari mean kecil. Hingga, bisa dinyatakan nilai mean bisa menggambarkan data.

Data jumlah penduduk selama kurun waktu Januari 2018 hingga Desember 2022 memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 20.089.700 jiwa. serta besar jumlah penduduk

terbesar adalah 23.910.610 jiwa. Nilai rata-rata (mean) jumlah penduduk sebesar 22.576.473,23. Lalu, nilai rata-rata (mean) jumlah penduduk > standar deviasi (22.576.473,23 > 589.505,195). Ini memperlihatkan rata-rata penyimpangan data dari mean relatif kecil. Hingga bisa dinyatakan nilai mean bisa menggambarkan data.

Data Indeks Produksi Industri dalam kurun waktu Januari 2018 hingga Desember 2022 memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 10.402 serta besar Indeks Produksi Industri terbesar adalah 15.929. Nilai rata-rata (mean) Indeks Produksi Industri sebesar 14.321,93. Lalu, nilai rata-rata (mean) Indeks Produksi Industri > standar deviasi (14.321,93 > 1.007,795). Ini memperlihatkan rata-rata penyimpangan data dari mean relatif kecil. Hingga bisa dinyatakan nilai mean bisa menggambarkan data.

Data PDB dalam kurun waktu Januari 2018 hingga Desember 2022 memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 14.049 serta besar PDB terbesar adalah 17.115. Nilai rata-rata (mean) PDB sebesar 15.013,30. Lalu, nilai rata-rata (mean) PDB > standar deviasi (15.013,30 > 970,03). Ini memperlihatkan rata-rata penyimpangan data dari mean relatif kecil. Hingga bisa dinyatakan nilai mean bisa menggambarkan data.

Data Penanaman Modal Dalam Negeri dalam kurun waktu Januari 2018 hingga Desember 2022 memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 5,90 serta besar Penanaman Modal Dalam Negeri terbesar 16.787. Nilai rata-rata PMDN 1.273,29. Kemudian, nilai rata-rata PMDN lebih kecil dari standar deviasi (1.273,29 > 2.653,75). Ini memperlihatkan rata-rata penyimpangan data dari mean relatif besar. Hingga bisa dinyatakan nilai mean tidak bisa menggambarkan data.

Data Kurs dalam kurun waktu Januari 2018 hingga Desember 2022 memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 13.381 serta besar Kurs terbesar adalah 16.367. Nilai rata-rata (mean) Kurs sebesar 14.433,88. Lalu, nilai rata-rata (mean) Kurs > standar deviasi (14.433,88 > 516,63). Ini memperlihatkan rata-rata penyimpangan data dari mean relatif kecil. Hingga bisa dinyatakan nilai mean bisa menggambarkan data.

Dan data Penghimpunan Dana ZIS dalam kurun waktu Januari 2018 hingga Desember 2022 memiliki nilai terkecil (minimum) adalah -69,40 serta besar Penghimpunan Dana ZIS terbesar adalah 469,20. Nilai rata-rata (mean) Penghimpunan Dana ZIS sebesar 61,048. Kemudian, nilai rata-rata (mean) Penghimpunan Dana ZIS < standar deviasi (61,048 > 99,79). Ini memperlihatkan rata-rata penyimpangan data dari mean relatif besar. Hingga bisa dinyatakan nilai mean tidak bisa menggambarkan data.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kedua
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ab	Mean	,0000000
	Std. Deviation	56,30267014
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,077
Komogorov Smirnov Z		1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160

a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated From Data

Sumber: Data diolah, *IBM SPSS 2023*.

Pengujian normalitas data pada kolmogrov smirnov memiliki acuan, Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,05 maka sampel tak berdistribusi normal. Namun jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,05 maka sampel berdistribusi normal. Berdasarkan uji pertama diperoleh nilai sig $0,020 < 0,05$ hingga data tak berdistribusi dengan normal, langkah yang dilakukan selanjutnya ialah dengan melakukan *outlier* 2 data. Dari *output* data pada tabel 3 didapat nilai sig $0,160 > 0,05$ hingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,08	349,257		0,043	0,97		
Inflasi	-11,457	7,036	-0,229	-1,63	0,11	0,735	1,36
Jumlah Penduduk	-2,03E-06	0	-0,019	-0,14	0,89	0,814	1,23
IPI	0,002	0,009	0,03	0,228	0,82	0,827	1,21
PMDN	-0,013	0,005	-0,331	-2,6	0,01	0,904	1,11
PDB	-0,018	0,009	-0,272	-2,02	0,05	0,803	1,25
Kurs	0,025	0,018	0,202	1,408	0,17	0,712	1,4

a. Dependent Variable: Penghimpunan Dana ZIS

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 2023.

Dari tabel 3 di bagian *coefficient* nilai VIF seluruh variabel tak lebih dari nilai 10 serta nilai *tolerance* mendekati angka 1 sehingga keseluruhan variabel penelitian ini dinilai bebas dari multikolinearitas model regresi, hingga telah mencukupi syarat analisis data.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-42,218	216,165		-,195	,846
Inflasi	-3,540	4,355	-,129	-,813	,420
Jumlah Penduduk	5,761E-006	,000	,096	,635	,529
IPI	,001	,005	,014	,096	,924
PMDN	,003	,003	,126	,883	,381
PDB	-,004	,006	-,116	-,763	,449
Kurs	,001	,011	,018	,112	,911

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 2023.

Dari hasil pengolahan heteroskedastisitas dengan uji glesjer diketahui seluruh variabel punya nilai sig $> 0,05$ sehingga bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (D-W) yakni uji guna mendeteksi gejala autokorelasi, dari hasil *output* SPSS diatas diperoleh nilai D-W 2,156 artinya tak ada gejala autokorelasi. Hal tersebut disebabkan $DU < DW < 4-DU$. Diketahui bahwa nilai DU sebesar 1,81, $4-DU$ sebesar 2,19 yang memiliki arti bahwa $1,81 < 2,156 < 2,19$.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506a	,256	,168	59,52252	2,156

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 2023

Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis R^2 nilai signifikansi dari adj. R square yakni 0,168 berarti kemampuan variabel bebas menguraikan variabel terikat yakni 16,8% sisanya yaitu 83,2% diuraikan variabel lain yang tak diuraikan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 6. Uji F

Anova a					
Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	62144,635	6	10357,439	2,923	,016 b
1 Residual	180689,468	51	3542,931		
Total	242834,103	57			

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 2023.

Dari tabel hasil olah data tabel 6 diketahui nilai sig. Sejumlah $0,016 < 0,05$. Maka simultan terdapat pengaruh antara inflasi, jumlah penduduk, indeks produksi industri, penanaman modal dalam negeri, PDB serta kurs pada penghimpunan dana ZIS.

Uji T

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,080	349,257		,043	,966
Inflasi	-11,457	7,036	-,229	-1,628	,110
Jumlah Penduduk	-2,032E-006	,000	-,019	-,139	,890
IPI	,002	,009	,030	,228	,821
PMDN	-,013	,005	-,331	-2,603	,012
PDB	-,018	,009	-,272	-2,015	,049
Kurs	,025	,018	,202	1,408	,165

a. Dependent Variable: Penghimpunan Dana ZIS

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 2023.

Dari tabel 7 didapat persamaan regresi yakni:

$$Y = 15,080 - 11,457(X_1) - 2,032E-006(X_2) + 0,002(X_3) - 0,013(X_4) - 0,018(X_5) + 0,025(X_6)$$

Dari persamaan regresi diatas bisa diinterpretasikan dengan:

- Konstanta sejumlah 15,080 memperlihatkan besar nilai variabel penghimpunan dana ZIS jika variabel bebasnya yaitu inflasi, jumlah penduduk, indeks produksi industri, penanaman modal dalam negeri, PDB dan kurs dinilai nol, berarti tak mendapat pengaruh variabel bebas maka besarnya penghimpunan dana ZIS sebesar -15,080.
- Koefisien regresi inflasi (X_1) sejumlah -11,457 berarti jika variabel inflasi ditambah 1 unit, penghimpunan dana ZIS akan menurun 11,457.

- c. Koefisien regresi jumlah penduduk (X2) sejumlah -2,032E-006 berarti jika variabel jumlah penduduk ditambah 1 unit, penghimpunan dana ZIS akan menurun 2,032E-006.
- d. Koefisien regresi indeks produksi industri (X3) 0,002 artinya jika variabel indeks produksi industri ditambahkan 1 unit, maka penghimpunan dana ZIS naik 0,002.
- e. Koefisien regresi penanaman modal dalam negeri (X4) 0,013 artinya jika variabel penanaman modal dalam negeri ditambahkan 1 unit, maka I penghimpunan dana ZIS akan meningkat sebesar 0,013.
- f. Koefisien regresi PDB (X5) -0,018 berarti apabila variabel PDB ditambah 1 unit, maka I penghimpunan dana ZIS turun 0,018.
- g. Koefisien regresi Kurs (X6) 0,025 berarti jika variabel Kurs ditambah 1 unit, maka I penghimpunan dana ZIS naik 0,025

Dari tabel 9 dapat diketahui nilai sig variabel penanaman modal dalam negeri dan PDB $< 0,05$ sedangkan variabel inflasi, jumlah penduduk, indeks produksi industri serta kurs nilai sig $< 0,05$. Hingga bisa diambil kesimpulan variabel inflasi, jumlah penduduk, indeks produksi industri dan kurs parsial tak memberi pengaruh pada penghimpunan dana ZIS. Variabel penanaman modal dalam negeri serta PDB secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghimpunan dana ZIS, sedangkan variabel PDB secara parsial berpengaruh positif pada penghimpunan dana ZIS.

Pengaruh Inflasi pada Penghimpunan Dana ZIS di Indonesia

Inflasi merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika harga barang serta jasa naik signifikan di jangka waktu tertentu. Hasil olah data penelitian ini memperlihatkan inflasi secara simultan dengan variabel makro lainnya mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan dana ZIS di Indonesia, namun secara parsial tak memberi pengaruh pada penghimpunan dana ZIS di Indonesia pada tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini selaras hasil penelitian Pratiwi (2019) bahwa inflasi tak memberi pengaruh pada penghimpunan dana ZIS di Indonesia tahun 2013-2017.

Inflasi yang melonjak menyebabkan penurunan pada daya beli masyarakat. Ketika terjadinya kenaikan harga barang dapat memungkinkan kurangnya ketersediaan dana masyarakat untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi jumlah dana yang terkumpul untuk Zakat, Infaq, dan Sedekah. Selanjutnya terkait teori pola konsumsi masyarakat, ketika terjadinya peningkatan inflasi masyarakat akan cenderung mengubah pola konsumsinya untuk memenuhi kebutuhan dasar saja. Prioritas pengeluaran hanya berfokus pada kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan pendidikan sehingga dalam situasi seperti ini, kontribusi untuk ZIS tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian orang. Jadi, teori kurva Phillips, pengangguran yang tinggi memang akan cenderung mengurangi inflasi. Namun yang menarik di Indonesia fenomena yang sering terjadi adalah ketika pengangguran tinggi tingkat inflasi juga masih tetap tinggi. Padahal, tujuan yang selalu dikehendaki untuk kedua masalah tersebut adalah rendah.

Oleh karena itu, inflasi dan pengangguran saling berkaitan karena teori kurva Phillips menyatakan bahwa ketika pengangguran rendah maka inflasi cenderung tinggi dan sebaliknya. Namun, di Indonesia, merupakan fenomena umum bahwa meskipun angka pengangguran tinggi, inflasi tetap tinggi. Fenomena ini tidak sepenuhnya dijelaskan oleh teori kurva Phillips karena mengasumsikan adanya hubungan terbalik antara pengangguran dan inflasi. Faktor-faktor lain seperti guncangan pasokan dan

perubahan ekspektasi inflasi juga dapat berkontribusi terhadap inflasi. Inflasi yang terjadi di Indonesia baru-baru ini mungkin disebabkan oleh kombinasi dari faktor-faktor tersebut, dan para pembuat kebijakan mungkin perlu mempertimbangkan berbagai pilihan kebijakan untuk mengatasi hal ini.

Pengaruh Jumlah Penduduk pada Penghimpunan Dana ZIS di Indonesia

Hasil olah data memperlihatkan jumlah penduduk secara simultan dengan variabel makro lainnya dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan dana ZIS di Indonesia, namun secara parsial jumlah penduduk tidak mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan dana ZIS di Indonesia pada tahun 2018-2022. Penelitian ini mendukung penelitian Mahmudah (2022) yang juga menyatakan jumlah penduduk secara parsial tak memberi pengaruh pada pengumpulan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Kalsel. Sehingga dengan adanya jumlah penduduk yang lebih banyak, potensi untuk menghimpun dana ZIS tidak berarti akan menjadi lebih besar pula. Upaya yang lebih besar diperlukan dalam menyadarkan masyarakat mengenai kewajiban berzakat hingga pentingnya pengelolaan dana ZIS yang transparan dan efektif. Sehingga meskipun jumlah potensial kontributor tidak membawa pengaruh, maka edukasi dan pemahaman yang baik diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif dalam penghimpunan dana ZIS.

Penelitian ini tak selaras dengan penelitian Diniati (2021) mengatakan jumlah penduduk memberi pengaruh positif serta tak signifikan pada penghimpunan zakat jangka pendek serta panjang, lebih spesifik lagi penelitian Al Aksar (2021) yang mempunyai pengaruh pada penghimpunan dana ZIS adalah jumlah penduduk muslim. Jumlah penduduk muslim termasuk indikator dalam penentuan nilai potensi zakat, hal tersebut dikarenakan pembayaran zakat merupakan kewajiban umat Muslim yang wajib dipenuhi apabila sudah terpenuhinya seluruh *nisab* hingga dengan bertambah jumlah penduduk Muslim, maka dapat menaikkan nilai potensi penghimpunan zakat, infaq, serta sedekah.

Pengaruh Indeks Produksi Industri pada Penghimpunan Dana ZIS di Indonesia

Hasil olah data memperlihatkan indeks produksi industri secara simultan dengan variabel makro lainnya dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan dana ZIS di Indonesia, namun secara parsial indeks produksi industri tidak mempunyai pengaruh pada penghimpunan dana ZIS di Indonesia pada tahun 2018-2022. Penghimpunan dana ZIS yang dipengaruhi oleh berbagai aspek terutama pada perkembangan sektor riil. Secara teori, indeks produksi industri didefinisikan sebagai proksi pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tak langsung dalam memengaruhi level pendapatan nasional yang mana berpengaruh pada kemampuan masyarakat dalam pembayaran ZIS. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Islamiyati & Hany (2021) dan Armina (2020) variabel indeks produksi industri memberi pengaruh signifikan pada penghimpunan dana ZIS di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Islamiyati (2019) bahwa IPI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghimpunan dana ZIS di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya keterkaitan antara pertumbuhan industri dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga semakin tinggi IPI maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi dan penghasilan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penghimpunan dana ZIS.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri pada Penghimpunan Dana ZIS di Indonesia

Hasil olah data memperlihatkan PMDN dan variabel makro lainnya dalam penelitian ini berdampak pada penghimpunan dana ZIS Indonesia secara bersamaan, dan beberapa PMDN berdampak negatif terhadap penghimpunan dana ZIS Indonesia tahun 2018-2022. Sejalan dengan penelitian Diniati (2021) Hal ini menyatakan dalam jangka panjang, variabel PMDN berefek negatif pada penghimpunan zakat. Ini memperlihatkan jika kegiatan investasi negara meningkat, belum tentu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara serta kesejahteraan masyarakat. Hinggga peningkatan kesejahteraan masyarakat tak menambah jumlah muzakki.

Selain itu, pengelolaan ZIS telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Namun permasalahan perekonomian masih ada di Indonesia, seperti pendapatan yang minim, buruknya pengelolaan sumber daya perekonomian nasional, tingginya angka pengangguran, terbatasnya kemampuan mengelola usaha dan ketimpangan. . demi kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya edukasi tentang pentingnya ZIS bagi perekonomian umat, kurangnya pengetahuan para Muzakki tentang perhitungan/terbatasnya jumlah nishab yang dikeluarkan, d fasilitas konsultasi dan komunikasi untuk menjaga agar ZIS kepada Mustahik tetap seminimal mungkin. masyarakat Indonesia terhadap dampak positif pengembangan pengelolaan dana. ZIS berkelanjutan

Keterkaitan penanaman modal dalam negeri dengan penggalangan dana ZIS di Indonesia selama tahun 2018-2022 dapat dilihat dari penerapan model pengelolaan ZIS berbasis Desa/Kelurahan dengan melaksanakan 4 inisiatif sebagai berikut: (1) Penyesuaian peraturan dan pedoman, (2) Penyempurnaan kualitas sumber daya manusia pengelola ZIS, (3) Peningkatan kualitas data dan informasi ZIS, dan (4) Peningkatan kualitas tata kelola pengelola ZIS. Selain itu, PMDN juga dapat dilaksanakan oleh penanam modal dalam dan luar negeri untuk menjalankan kegiatan di segala bidang usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014). Dengan adanya PMDN diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dan pada akhirnya meningkatkan penggalangan dana ZIS di Indonesia.

Pengaruh PDB pada Penghimpunan Dana ZIS di Indonesia

Hasil olah data memperlihatkan produk domestik bruto secara simultan dengan variabel makro lainnya dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan dana ZIS di Indonesia, secara parsial PDB punya pengaruh positif pada penghimpunan dana ZIS di Indonesia pada tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini selaras penelitian Diniati (2021) produk domestik bruto memberi pengaruh signifikan jangka pendek ataupun panjang pada penghimpunan dana zakat di Indonesia tahun 2015-2019. Terjadinya pengaruh dalam penelitian ini dapat berasal dari kegiatan operasional yang berkontribusi dalam proses produksi suatu negara seperti penambahan barang atau jasa, selain itu penambahan ekspor juga dapat terjadi oleh adanya peningkatan penggunaan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Nominal produksi atau nilai produksinya tersebut perlu untuk dilakukan penghitungan untuk disumbangkan dalam pendapatan nasional. Berdasarkan pendapatan tersebut, masyarakat akan mampu dalam mengatasi pemenuhan kebutuhan bahkan memungkinkan untuk menabung. Sehingga hal tersebut

akan berkontribusi besar pada pencapaian nisab masyarakat dan kewajiban mengeluarkan pendapatannya untuk berzakat, hingga berinfaq dan sedekah.

Pengaruh Kurs pada Penghimpunan Dana ZIS di Indonesia

Hasil olah data memperlihatkan bahwa kurs secara simultan dengan variabel makro lainnya dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap penghimpunan dana ZIS di Indonesia, namun secara parsial kurs tak punya pengaruh pada penghimpunan dana ZIS di Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini selaras penelitian Islamiyati & Hany (2021) kurs tak berpengaruh pada penghimpunan dana ZIS. Peningkatan pada nilai tukar dolar pada rupiah hanya berpengaruh pada masyarakat yang mempunyai penghasilan berupa dolar saja. Jadi, semakin tinggi nilai tukar maka jumlah penggalangan dana ZIS akan semakin rendah. Hal ini dimungkinkan karena semakin tinggi nilai tukar maka daya beli masyarakat akan semakin rendah sehingga masyarakat cenderung membatasi pengeluarannya, termasuk zakat. Selain itu, apabila selisih nilai Rupee terhadap Dolar AS sangat besar/tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Rupee mempunyai kecenderungan melemah. Oleh karena itu, nilai tukar yang lebih tinggi dapat berdampak pada penggalangan dana ZIS, karena berkurangnya daya beli dan melemahnya nilai rupiah. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan zakat dikarenakan jumlah yang dikeluarkan akan meningkat sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, kurs tidak berpengaruh pada penghimpunan dana ZIS.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggalangan dana ZIS di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor sosial budaya juga mempengaruhi penggalangan dana ZIS di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggalangan dana ZIS di Indonesia. Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel makroekonomi dan faktor budaya dan sosial yang mempengaruhi penggalangan dana ZIS di Indonesia. Faktor lain seperti peraturan pemerintah dan kebijakan organisasi pengelola ZIS juga dapat mempengaruhi penggalangan dana ZIS di Indonesia. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari sumber yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain dan menggunakan data primer untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggalangan dana ZIS di Indonesia, seperti peraturan dan kebijakan pemerintah terhadap organisasi pengelola ZIS. Selain itu, penelitian selanjutnya mungkin menggunakan data primer untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pengaruh faktor lain seperti tingkat pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap penggalangan dana ZIS di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggalangan dana ZIS di Indonesia.

5. REFERENSI

- Al Aksar, N. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Dan Mikro Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat Di Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/>
- Alfaizin, A. W., Insani, T. D., & Herianingrum, S. (2018). Zakat: Concept and Implications To Social and Economic (Economic Tafsir of Al-Tawbah:103). *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(1), 117–132. <https://doi.org/10.21098/jimf.v4i1.780>
- Armina, S. H. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penghimpunan Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 15(2), 199–214. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.51-68>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Diniati, B. T. (2021). Pengaruh Bi Rate, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Produksi Industri Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Di Indonesia. *JESP: Journal of Economic and Policy Studies*, 02(01), 2775–7897. <https://www.worldometers.info/world->
- Herianingrum, S., Supriani, I., Sukmana, R., Effendie, E., Widiastuti, T., Fauzi, Q., & Shofawati, A. (2023). Zakat as an instrument of poverty reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2021-0307>
- Islamiyati, D., & Hany, I. H. (2019). Pengaruh Inflasi, Indeks Produksi Industri dan Kurs terhadap Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah. *Telaah Bisnis*, 20(2), 25. <https://doi.org/10.35917/tb.v20i2.167>
- Mahmudah. (2022). Engaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Pada Baznas Provinsi Kalimantan Selatan. *Institutional Digital Repository*.
- Munandar, A. (2019). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol 5(2), hal 1-12
- Nuryulianingdyah, W. (2022). Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori Nuryulianingdyah. *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 26(01), 36–53.
- Pratiwi, I. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar Rupiah Penghimpunan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Indonesia Tahun 2013-2017*.
- Dimas, Bayu. 2022. Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam. Data online: Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>.
- Rohman, C. H., & Afandi, A. (2022). Analisis pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi terhadap penghimpunan zakat di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1438–1446. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2469>
- Rusmawati, R., & Rosyadi, I. (2019). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Zakat Infaq Dan Shodaqoh (ZIS) Di Indonesia Tahun 2012-2016. *UMS Library*.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.